

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan perekonomian nasional tidak lepas dari beberapa sektor-sektor pendukung, salah satunya adalah sektor industri. Dimana sektor industri dianggap mampu mendukung perekonomian nasional yang memberikan pendapatan yang tinggi kepada daerah. Oleh karena itu, memperhatikan perkembangan sektor industri sangat diperlukan untuk kemajuan perekonomian nasional khususnya ekonomi daerah. Dalam upaya peningkatan produktivitas sektor industri kecil diperlukan usaha-usaha dalam rangka untuk mendukung perkembangannya, hal ini mengingat bahwa sektor industri memiliki peranan yang sangat besar untuk perekonomian bangsa. Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor yang harus dihadapi dalam mengelola dan menjalankan suatu sektor industrial (Sianipar, 2010).

Kabupaten Majalengka memiliki jumlah penduduk sebesar 1318,97 jiwa terdata pada tahun 2022 dengan tingkat pendidikan yang baik rata-rata dari mulai tingkat Sekolah Dasar, SMP, SMA sampai Sarjana yakni sebanyak 1.786 laki-laki dan 129 perempuan (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini membuktikan bahwa dengan kualitas pendidikan yang sudah maju dan jumlah penduduk yang relatif banyak dapat mendorong setiap penduduknya dalam menjalankan usaha dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah total atas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan pada suatu daerah dalam kurun waktu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dilihat berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan. Hasil perhitungan PDRB ini merupakan ukuran penting

yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan pembangunan perekonomian. Berikut ini data-data PDRB Kabupaten Majalengka:

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten
Majalengka (juta rupiah), 2019-2021

Jenis Lapangan Usaha		2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.119.332,4	4.117.084,6	4.152
B	Pertambangan dan Penggalian	382.994,6	380.757,1	380,9 37,1
C	Industri Pengolahan	4.455.071,8	4.868.760,5	5.447. 301,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17.385,5	19.757,5	22,58 1,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12.151,9	14.335,4	16,95 3,8
F	Konstruksi	2.850.002,2	2.699.491,4	2.842. 509,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.621.896,8	3.403.003,3	3.504. 158,1
H	Transportasi dan Pergudangan	822.219,1	771.718,6	767,0 98,6

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	704.748,5	653.263,3	644.936,8
J	Informasi dan Komunikasi	897.047,9	1.183.794,5	1.267.351,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	603.051,3	611.875,3	631.871,1
L	Real Estat	291.965,3	294.050,6	318.805,3
M,N	Jasa Perusahaan`	76.313,0	68.549,4	70.675,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	648.241,3	622.869,9	612.568,8
P	Jasa Pendidikan	1.204.867,6	1.220.914,2	1.238.966,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	229.384,6	235.109,3	250.703,9
R,S, T,U	Jasa Lainnya	625.406,7	589.200,4	618.525,9
Produk Domestik Regional Bruto		21.561.720,4	21.754.535,0	22.788.754,3

(Sumber: Kabupaten Majalengka Dalam Angka 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa periode 2019-2021 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka pada lapangan usaha industri pengolahan setiap tahunnya sektor ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 yaitu 4.455.071,8 juta rupiah, tahun 2020 yaitu 4.868.760,5 juta rupiah dan tahun 2021 menjadi 5.447.301,5 juta rupiah. Dilihat dari total PDRB Kabupaten Majalengka setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi ini menandakan bahwa pada sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Majalengka jika dibandingkan dengan sektor lainnya serta pengembangannya dapat menopang PDRB Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten yang tertelak di Jawa Barat yang sedang mengembangkan sayapnya dalam bidang kawasan industri. Sektor industri memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan pada sektor industri selain dapat meningkatkan nilai tambah juga sangat besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja lokal Kabupaten Majalengka.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Industri Kecil Menengah Kabupaten Majalengka
Tahun 2019

No	Kelompok Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Sandang	415	5225
2	Kulit	9	27
3	Logam	136	494
4	Kerajinan	2186	5360
5	Pangan	3095	7690
6	Minuman	8	7690

7	Batu	100	53
8	Bahan Baku	240	730
9	Bahan Bangunan	1590	19343
10	Kimia	13	140
11	Jasa	1406	1790
12	Kayu	560	1106
13	Aneka	97	3221
Total		9855	46987

(Sumber: Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka)

Sektor industri memegang peranan penting dalam membangun wilayah Kabupaten Majalengka. Karena pada umumnya terdapat ciri khas masing-masing setiap daerah Kecamatan di Kabupaten Majalengka dalam bidang industri. Kecamatan Cigasong merupakan bagian dari Kabupaten Majalengka yang memiliki potensi dalam kelompok usaha kayu. Berdasarkan tabel di atas industri sektor usaha kayu memiliki jumlah usaha yang cukup besar, yaitu sebanyak 560 usaha kayu dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 1106 pekerja. Hal ini yang menyebabkan usaha seperti mebel berkembang di daerah Kecamatan Cigasong. Dimana usaha mebel merupakan termasuk dalam kategori usaha kayu karena memakai bahan baku utama yaitu kayu. Kemudian kayu tersebut dilakukan pengolahan atau dibentuk menjadi furnitur-furnitur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan dari data Dinas KUKM Perindag Kabupaten majalengka yang telah di jelaskan diatas menggambarkan produk-produk yang diperjual belikan disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka, dan Kecamatan Cigasong memiliki produk usaha kayu terbesar di Kabupaten majalengka sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka.

Usaha mebel yang berkembang di daerah Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka merupakan industri usaha kayu yang cukup membantu dalam meningkatkan taraf perekonomian. Agar usaha mebel tetap berjalan dengan baik sehingga mampu memberikah kesejahteraan bagi pemilik usaha mebel dan para pekerjanya maka perlu adanya peningkatan dalam hal pendapatan usaha. Pentingnya memperoleh pendapatan bagi sebuah usaha, setiap pelaku usaha di tuntut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan ketika menginginkan pendapatan yang diperoleh tinggi. Masalah memaksimalkan pendapatan menjadi permasalahan utama yang harus dihadapi oleh sektor industri karena hambatan yang dihadapi akan menghambat perkembangan usaha (Rusanti et al., 2014).

Salah satu yang dapat memengaruhi pendapatan dalam sektor industri usaha mebel yaitu modal usaha. Modal usaha ini merupakan faktor utama yang harus ditempuh oleh pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya. Modal adalah seluruh peralatan yang dibutuhkan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam proses menghasilkan suatu produksi karena pada umumnya adanya ketidaklancaran aktifitas produksi lebih banyak disebabkan karena kurang tersedianya modal usaha yang cukup. Modal adalah faktor produksi khusus karena merupakan faktor produksi buatan yang merupakan input dan output dari suatu perekonomian yang menyatakan bahwa modal dan pendapatan memiliki hubungan yang erat (Hastina, 2015).

Selain faktor modal yang harus tercukupi, faktor tenaga kerja memiliki peranan penting juga dalam sektor industri usaha mebel. Adanya tenaga kerja dengan SDM yang baik akan mampu menghasilkan produksi yang memiliki nilai lebih. Menurut Adam Smith (Juniarti, et al, 2022) menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu usaha. Karena menurutnya Sumber Daya Alam (SDA) tidak memiliki arti jika tidak ada Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelolanya. Dalam

Undang-Undang 13 tahun 2003 tentang pokok ketenagakerjaan pasal 1 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun untuk masyarakat umum.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. Besarnya jumlah kapasitas produksi tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Baku lainnya termasuk alat-alat produksi guna memperlancar proses produksi serta meningkatkan pendapatan.

Pendapatan yang diperoleh dari setiap perusahaan mebel yang ada di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka mencapai angka yang cukup kecil setiap tahunnya terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan pada setiap perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Pendapatan Perusahaan Mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Pada Tahun 2022

No.	Nama Perusahaan	Pendapatan
1.	PD. Mulia Mandiri	Rp 250.000.000
2.	Pesona Alam Mebel	Rp 175.000.000
3.	PD Jati Indah Mebel	Rp 222.000.000
4.	Mustika Jaya Mebel	210.000.000
5.	PD Buana Jaya	259.000.000

6.	PD Baribis Jaya	200.000.000
----	-----------------	-------------

Sumber : Wawancara dengan pemilik perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong

Dilihat dari data hasil wawancara pada setiap perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong tentang pendapatan yang diperoleh pada tahun 2022 tergolong cukup kecil untuk setara perusahaan mebel yang mana jika ditinjau dari seberapa banyak pengeluaran yang dikorbankan perusahaan mebel mulai dari modal, upah tenaga kerja, pembelian bahan baku dan pengeluaran lainnya tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Hal ini juga menjadi salah satu latar belakang masalah yang dialami oleh perusahaan mebel yang ada di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

Perkembangan industri kerajinan mebel kayu di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah menurunnya pendapatan yang mana umumnya berasal dari kurangnya segi kualitas tenaga kerja. Pada umumnya pendapatan pekerja di Kecamatan Cigasong ini relatif kecil daripada jumlah tenaga kerja yang besar. Namun kecilnya pendapatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penawaran yang lebih dari permintaan, tetapi juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit. Implikasi dari keadaan ini, maka perlunya meningkatkan produktivitas pekerja dan menambah curahan jam kerja. Namun peneliti tidak hanya melihat dari factor tenaga kerja saja, tapi dari factor modal usaha dan bahan baku juga karena melihat fenomena yang ada adanya ketiga factor ini cukup mendukung dalam meningkatnya pendapatan perusahaan mebel, serta belum ada yang meneliti tentang produksi industri pengrajin mebel kayu di Kecamatan Cigasong. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melaksanakan kajian penelitian dengan judul “ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perusahaan Mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka**’

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
3. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
4. Apakah modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan adanya batasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuannya serta pembahasannya tidak mencakup ruang lingkup yang luas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dengan ruang lingkup yang lebih sempit atau spesifik. Adapun objek kajian dalam penelitian ini terkait pendapatan dari perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka dengan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membatasi masalah modal usaha pada perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
2. Penelitian ini hanya akan membatasi masalah tenaga kerja yang ada pada perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
3. Penelitian ini hanya akan membatasi masalah bahan baku yang digunakan oleh perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

4. Penelitian ini hanya akan membatasi masalah pendapatan pada perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh bahan baku terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam mendalami kajian tentang pendapatan pada perusahaan mebel dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baru yang berhubungan dengan pendapatan yang didapatkan oleh industri perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka
- b. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmiah bagi akademisi khususnya pada bidang ekonomi untuk menambah dan memperkaya bahan kajian teori-teori peneliti

selanjutnya mengenai pendapatan pada industri perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

- c. Bagi Pengusaha Mebel, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan mebel dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu rekomendasi terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan (workshop) yang terkait tentang pengembangan potensi ekonomi daerah dengan target kepada pengusaha industri mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Maka secara umum akan diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Kemudian terdapat uraian terkait penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, adanya gambaran kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang penjelasan jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang digunakan, populasi dan perhitungan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari tempat penelitian dan gambaran umum terkait perusahaan mebel yang ada di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka, kemudian pemaparan hasil penelitian yang sudah terlaksana, serta pembahasan mengenai analisis tentang pengaruhnya modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan perusahaan mebel di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan adanya saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

